Jurnal Lanskap dan Lingkungan (JULIA) e-ISSN: 2988-232X

JURNAL LANSKAP DAN LINGKUNGAN

Vol 4 No 1
Juni 2026
Hal 40 - 49

Online Journal System: https://journal.unhas.ac.id/index.php/julia

Jenis Tulisan: Artikel penelitian

Analisis Kinerja Pokdarwis Desa Cipta Karya dalam Pengelolaan Wisata Riam Palayo di Kabupaten Bengkayang

Yulita*[1], Agus Ruliyansyah[2], Pratita Budi Utami[1]

[1] Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak 78124

[2] Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak 78124

**Corresponding Author: c1101221017@student.untan.ac.id*

Tulisan Diterima:
31 Agustus 2026

Tulisan Disetujui:
3 November 2026

Kata kunci:
Analisis kinerja Pokdarwis, pengelolaan wisata, wisata alam, IPA, SWOT

Keywords:
Pokdarwis performance Analysis, tourism management, nature tourism, IPA Analysis, SWOT

ABSTRAK

Wisata Riam Palayo di Desa Cipta Karya, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang merupakan destinasi wisata alam yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pengelolaan destinasi masih menghadapi keterbatasan anggaran, belum meratanya kapasitas anggota, promosi yang belum optimal, dan kebutuhan perbaikan fasilitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja Pokdarwis dalam pengelolaan Wisata Riam Palayo dan merumuskan strategi pengembangannya. Penelitian dilaksanakan pada Maret–Mei 2026 menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta kuesioner kepada 100 pengunjung. Data dianalisis secara deskriptif, menggunakan *Importance–Performance Analysis* (IPA), dan SWOT. Berdasarkan klasifikasi IPA dalam skripsi, atribut prioritas utama meliputi akses jalan, toilet, fasilitas pendukung, kebersihan lingkungan, keamanan, tempat sampah, penerangan, pengetahuan petugas, dan penilaian keseluruhan pengunjung. Faktor internal yang tercatat menunjukkan skor kekuatan 1,64 dan kelemahan 1,68 sedangkan faktor eksternal menunjukkan peluang 1,86 dan ancaman 1,50. Selisih tersebut mengarah pada kondisi kelemahan dan peluang sehingga strategi perlu menekankan pemanfaatan peluang untuk mengatasi kelemahan, setelah nilai dan koordinat dikonfirmasi kembali. Rekomendasi meliputi perbaikan akses dan fasilitas secara bertahap, pelatihan anggota, promosi digital, serta penguatan kerja sama dengan pemerintah desa dan pihak terkait.

ABSTRACT

Riam Palayo Tourism in Cipta Karya Village, Sungai Betung District, Bengkayang Regency, is a natural destination managed by the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). Its management faces limited funding, uneven member capacity, suboptimal promotion, and the need to improve supporting facilities. This study analyzes Pokdarwis performance and formulates development strategies. The research was conducted from March to May 2026 using a descriptive approach supported by qualitative and quantitative data. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires involving 100 visitors. The data were analyzed descriptively using Importance–Performance Analysis (IPA) and SWOT. According to the IPA classification reported in the thesis, top-priority attributes include road access, toilets, supporting facilities, environmental cleanliness, safety, waste bins, lighting, staff knowledge, and visitors' overall assessment. The recorded internal factors show a strength score of 1.64 and a weakness score of 1.68 while external factors show an opportunity score of 1.86 and a threat score of 1.50. These differences indicate a weakness and opportunity position, subject to verification of the scores and coordinates. Recommended actions include phased improvements to access and facilities, member training, digital promotion, and stronger cooperation with the village government and relevant stakeholders.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta berkembangnya usaha di bidang transportasi, kuliner, dan jasa lainnya. Selain memberikan manfaat ekonomi, pengelolaan pariwisata juga perlu memperhatikan aspek sosial, budaya, dan kelestarian lingkungan agar pengembangan destinasi dapat berlangsung secara berkelanjutan (Wirawan & Octaviany, 2022). Salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, adalah Riam Palayo yang terletak di Dusun Riam Palayo, Desa Cipta Karya, Kecamatan Sungai Betung. Destinasi ini memiliki daya tarik berupa air terjun dengan ketinggian sekitar 6–10 meter, aliran air yang jernih, formasi bebatuan bertingkat, kolam alami, dan lingkungan hutan yang masih asri. Fasilitas pendukung yang tersedia meliputi area parkir, gazebo, kamar mandi umum, warung makan, dan tempat berfoto. Potensi tersebut menjadi modal bagi pengembangan wisata berbasis masyarakat, akan tetapi keberlanjutan pengelolaannya juga bergantung pada kapasitas organisasi dan kemampuan pengelola dalam menyediakan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

Pengelolaan Wisata Riam Palayo dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yaitu kelompok masyarakat yang berperan dalam mendorong pengembangan destinasi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan. Pokdarwis juga dapat mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, pengembangan produk wisata, serta kerja sama dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya (Lestari et al., 2025). Selain itu, pelaksanaan peran tersebut memerlukan perencanaan yang terarah, pembagian tugas yang jelas, dan evaluasi kinerja secara berkala. Permasalahan di Riam Palayo adalah keterbatasan dokumen perencanaan dan pengelolaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan program kerja, menentukan prioritas pengembangan, serta mengevaluasi capaian Pokdarwis. Kondisi ini menyulitkan penilaian kinerja apabila hanya didasarkan pada keberadaan fasilitas atau potensi alam. Penilaian juga perlu mempertimbangkan pengalaman pengunjung dan kemampuan organisasi dalam mengelola destinasi, termasuk dalam memanfaatkan sumber daya serta merespons berbagai kendala pengembangan.

Data Pokdarwis mencatat jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 4.520 orang pada 2023, menurun menjadi 4.144 orang pada 2024, dan mencapai 3.001 orang hingga Agustus 2025. Data tahun 2025 belum mencakup satu tahun penuh sehingga tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan data tahunan sebelumnya. Meskipun angka tersebut belum cukup untuk menyimpulkan penyebab perubahan kunjungan, data tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi pengelolaan destinasi secara sistematis. Sejumlah kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, kebutuhan peningkatan kapasitas anggota, promosi yang belum optimal, serta fasilitas yang masih perlu diperbaiki. Akses jalan juga menjadi perhatian berdasarkan penilaian pengunjung. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan evaluasi yang tidak hanya mengidentifikasi aspek pelayanan yang perlu diperbaiki, tetapi juga menilai kondisi internal organisasi dan peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kendala pengelolaan.

Penelitian terdahulu telah menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk membandingkan tingkat kepentingan dan kinerja atribut pelayanan serta menentukan prioritas perbaikan berdasarkan persepsi pengguna layanan (Wisudawati et al., 2023). Sementara itu, analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sebagai dasar perumusan strategi pengembangan. Pendekatan matriks *Threats, Opportunities, Weaknesses, and Strengths* (TOWS) membantu menghubungkan faktor-faktor tersebut

menjadi alternatif strategi yang lebih operasional (Santiani et al., 2025). Kedua pendekatan ini memiliki fokus yang saling melengkapi. Metode IPA mengidentifikasi kesenjangan antara tingkat kepentingan dan kinerja atribut pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung, sedangkan SWOT mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang memengaruhi pengelolaan destinasi.

Meskipun kedua pendekatan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan wisata, diperlukan penerapan yang terintegrasi untuk memahami kinerja Pokdarwis ketika dokumen perencanaan organisasi belum tersedia secara lengkap. Penilaian berdasarkan persepsi pengunjung saja belum menggambarkan keseluruhan kapasitas organisasi dan kondisi strategis yang memengaruhi pelaksanaan pengelolaan. Sebaliknya, analisis SWOT saja belum menunjukkan atribut pelayanan yang dianggap penting oleh pengunjung tetapi belum memenuhi harapan mereka. Dengan demikian, kesenjangan penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghubungkan evaluasi kinerja pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung dengan evaluasi faktor strategis organisasi dalam satu kerangka analisis pada konteks pengelolaan Wisata Riam Palayo. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penggunaan IPA dan SWOT secara terpadu untuk menghasilkan evaluasi yang lebih komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaduan analisis IPA dan SWOT untuk menilai kinerja Pokdarwis dalam pengelolaan Wisata Riam Palayo melalui dua perspektif yang saling melengkapi, yaitu persepsi pengunjung terhadap kinerja pelayanan dan kondisi strategis organisasi dalam mengelola destinasi. IPA digunakan untuk menentukan prioritas perbaikan berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerja atribut pelayanan, sedangkan SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi Pokdarwis. Pemaduan ini diharapkan dapat menghasilkan dasar evaluasi dan rekomendasi pengelolaan yang lebih terarah, terutama ketika dokumen perencanaan organisasi belum lengkap. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja Pokdarwis dalam pengelolaan Wisata Riam Palayo di Desa Cipta Karya, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang, menggunakan analisis IPA dan SWOT serta merumuskan arah strategi pengembangan berdasarkan hasil kedua analisis tersebut.

METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Wisata Riam Palayo, Desa Cipta Karya, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Lama Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Maret hingga Mei 2026.

2.2. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis, kamera atau telepon genggam, alat perekam suara, laptop atau komputer, serta perangkat lunak *Microsoft Excel* untuk membantu pengolahan data dan analisis. Bahan penelitian terdiri atas kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, dokumen pendukung pengelolaan Wisata Riam Palayo, serta literatur ilmiah yang relevan dengan pengelolaan pariwisata, metode *Importance Performance Analysis* (IPA), dan analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT).

2.3. Data dan teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pengelolaan Wisata Riam Palayo, data kunjungan wisatawan, serta sumber literatur yang relevan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi destinasi, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, kebersihan lingkungan, keamanan, dan aktivitas pengelolaan yang dilaksanakan oleh Pokdarwis. Wawancara dilakukan dengan kepala desa, ketua, penasehat, dan anggota Pokdarwis untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tugas, kapasitas organisasi, kendala pengelolaan, ketersediaan

dokumen perencanaan, serta faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi pengembangan wisata. Kuesioner diberikan kepada 100 responden pengunjung yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* untuk memperoleh penilaian terhadap tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*) atribut pelayanan wisata dengan menggunakan skala Likert 1–5. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi informasi hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.

Seluruh data yang terkumpul selanjutnya digunakan dalam analisis IPA untuk menentukan prioritas perbaikan pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung dan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kondisi strategis Pokdarwis serta merumuskan alternatif strategi pengembangan Wisata Riam Palayo.

2.4. Populasi dan pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas pengunjung Wisata Riam Palayo dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Cipta Karya, Kabupaten Bengkayang. Pengunjung menjadi populasi dalam penilaian kinerja pelayanan wisata menggunakan metode IPA, sedangkan pihak pengelola menjadi sumber informasi untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT.

Sampel pengunjung dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Jumlah tersebut ditetapkan berdasarkan rata-rata kunjungan sekitar 300–350 orang per bulan. Pengambilan sampel pengunjung menggunakan teknik *random sampling* untuk memperoleh penilaian terhadap tingkat kepentingan dan kinerja atribut pelayanan wisata. Responden dipilih dari pengunjung yang datang selama periode penelitian. Selain itu, informan untuk analisis SWOT ditentukan secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai pengelolaan wisata, meliputi kepala desa, ketua Pokdarwis, penasihat, dan anggota Pokdarwis.

2.5. Analisis IPA

Kuesioner IPA menggunakan skala Likert 1–5 untuk mengukur tingkat kepentingan (*importance*/I) dan tingkat kinerja (*performance*/P) setiap atribut pelayanan wisata. Skor 1 menunjukkan tingkat paling rendah, sedangkan skor 5 menunjukkan tingkat paling tinggi. Tingkat kepentingan menggambarkan penilaian pengunjung terhadap pentingnya suatu atribut, sementara tingkat kinerja menunjukkan penilaian pengunjung terhadap kondisi atau pelayanan yang dirasakan. Definisi operasional setiap atribut disajikan pada Tabel 1.

Analisis IPA dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja setiap atribut, kemudian memetakannya ke dalam empat kuadran. Kuadran I menunjukkan atribut dengan tingkat kepentingan relatif tinggi, tetapi kinerja relatif rendah, sehingga menjadi prioritas perbaikan. Kuadran II menunjukkan tingkat kepentingan dan kinerja yang relatif tinggi. Kuadran III menunjukkan tingkat kepentingan dan kinerja yang relatif rendah, sedangkan Kuadran IV menunjukkan kinerja yang relatif tinggi meskipun tingkat kepentingannya relatif rendah. Pembagian kuadran ini digunakan untuk menentukan prioritas perbaikan dan mempertahankan kinerja pelayanan berdasarkan persepsi pengunjung (Simbolon et al., 2022; Wardhana, 2024). Sementara itu, nilai gap digunakan untuk menggambarkan kesenjangan antara tingkat kepentingan dan kinerja setiap atribut.

2.6. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja Pokdarwis dalam pengelolaan Wisata Riam Palayo. Faktor internal meliputi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*), sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Identifikasi faktor dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen pendukung. Selanjutnya, setiap faktor diberi bobot dan rating untuk memperoleh skor tertimbang

melalui matriks IFAS dan EFAS. Selisih skor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman digunakan untuk menentukan posisi strategis Pokdarwis. Hasil analisis menjadi dasar penyusunan strategi SO, WO, ST, dan WT untuk meningkatkan kinerja Pokdarwis serta mendukung pengembangan Wisata Riam Palayo (Santiani et al., 2025).

Tabel 1. Atribut Analisis IPA

Atribut IPA	Definisi operasional
Akses jalan	Kemudahan dan kondisi jalan dari jalur utama hingga lokasi wisata.
Toilet	Ketersediaan dan kebersihan toilet umum.
Fasilitas pendukung	Ketersediaan fasilitas dasar pendukung kunjungan.
Kebersihan lingkungan	Kebersihan area wisata, termasuk area duduk dan lokasi aktivitas.
Keamanan bahaya alam	Upaya dan informasi keselamatan terhadap batu licin, arus, atau bahaya alam lain.
Tempat sampah	Ketersediaan tempat sampah yang mudah dijangkau pengunjung.
Penerangan	Ketersediaan penerangan di area parkir dan jalur wisata.
Pengetahuan petugas	Pengetahuan petugas mengenai destinasi dan informasi lokal.
Kepuasan keseluruhan	Penilaian umum pengunjung terhadap pengalaman berkunjung dan layanan yang diterima.
Parkir	Kecukupan dan kemudahan penggunaan area parkir.
Area makan	Ketersediaan area atau tempat membeli makanan dan minuman.
Papan petunjuk	Kejelasan petunjuk arah dan informasi di kawasan wisata.
Keramahan petugas	Kesopanan dan keramahan anggota/petugas saat berinteraksi dengan pengunjung.
Kecepatan pelayanan	Kecepatan petugas membantu kebutuhan pengunjung.
Pemandu lokal	Ketersediaan pemandu lokal saat dibutuhkan.
Kemudahan informasi	Kemudahan memperoleh informasi wisata secara langsung atau melalui media.
Respons keluhan	Tanggapan pengelola terhadap keluhan atau saran pengunjung.
Keaslian alam	Keaslian dan keindahan bentang alam yang masih terjaga.
Kebersihan air dan vegetasi	upaya menjaga kebersihan aliran air dan vegetasi sekitar.
Aturan tertulis	Ketersediaan aturan tertulis terkait perilaku dan aktivitas wisata.
Partisipasi masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan.
Penanganan limbah	Penanganan sampah atau limbah yang dihasilkan aktivitas wisata/warung.
Gazebo	Ketersediaan gazebo atau tempat berteduh dan beristirahat.
Kenyamanan suasana	Kenyamanan suasana saat berkunjung, termasuk kepadatan dan kebisingan.
Dukungan ekonomi lokal	Dukungan kegiatan wisata terhadap usaha dan produk masyarakat setempat.
Variasi aktivitas	Keragaman kegiatan yang dapat dilakukan pengunjung.
Spot foto	Ketersediaan tempat atau titik untuk berfoto.
Edukasi konservasi	Ketersediaan informasi atau kegiatan edukasi mengenai pelestarian alam.
Harga tiket	Kesesuaian harga tiket masuk menurut penilaian pengunjung.
Harga makanan	Kesesuaian harga makanan/minuman yang dijual di sekitar lokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran umum pengelolaan

Riam Palayo merupakan destinasi wisata alam yang mengandalkan daya tarik air terjun, aliran sungai, formasi bebatuan alami, dan lingkungan hijau (Gambar 1 dan 2). Daya tarik tersebut mendukung berbagai aktivitas wisata, seperti rekreasi keluarga, bermain air, berfoto, dan berkemah. Untuk menunjang aktivitas pengunjung, tersedia sejumlah fasilitas, meliputi akses jalan, area parkir, toilet, pendopo atau tempat duduk, tangga beton menuju air terjun, tempat sampah, papan peringatan, dan pos tiket. Ketersediaan fasilitas tersebut menjadi bagian penting dalam pengelolaan destinasi, terutama untuk menunjang kenyamanan, kebersihan, dan keselamatan pengunjung.

Pengelolaan destinasi dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui struktur organisasi dan pembagian tugas, dengan dukungan pemerintah desa, instansi terkait, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebersihan dan pengelolaan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, yaitu keterbatasan anggaran, belum optimalnya pelatihan dan pembinaan anggota, partisipasi pengelola yang belum konsisten akibat kesibukan, promosi yang belum maksimal, serta kebutuhan peningkatan fasilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan struktur organisasi dan dukungan

masyarakat perlu diimbangi dengan kapasitas pengelola dan perencanaan yang lebih terarah.



Gambar 1. Riam Palayo



Gambar 2. Kondisi jalan menuju Wisata Riam Palayo

3.2. Analisis IPA

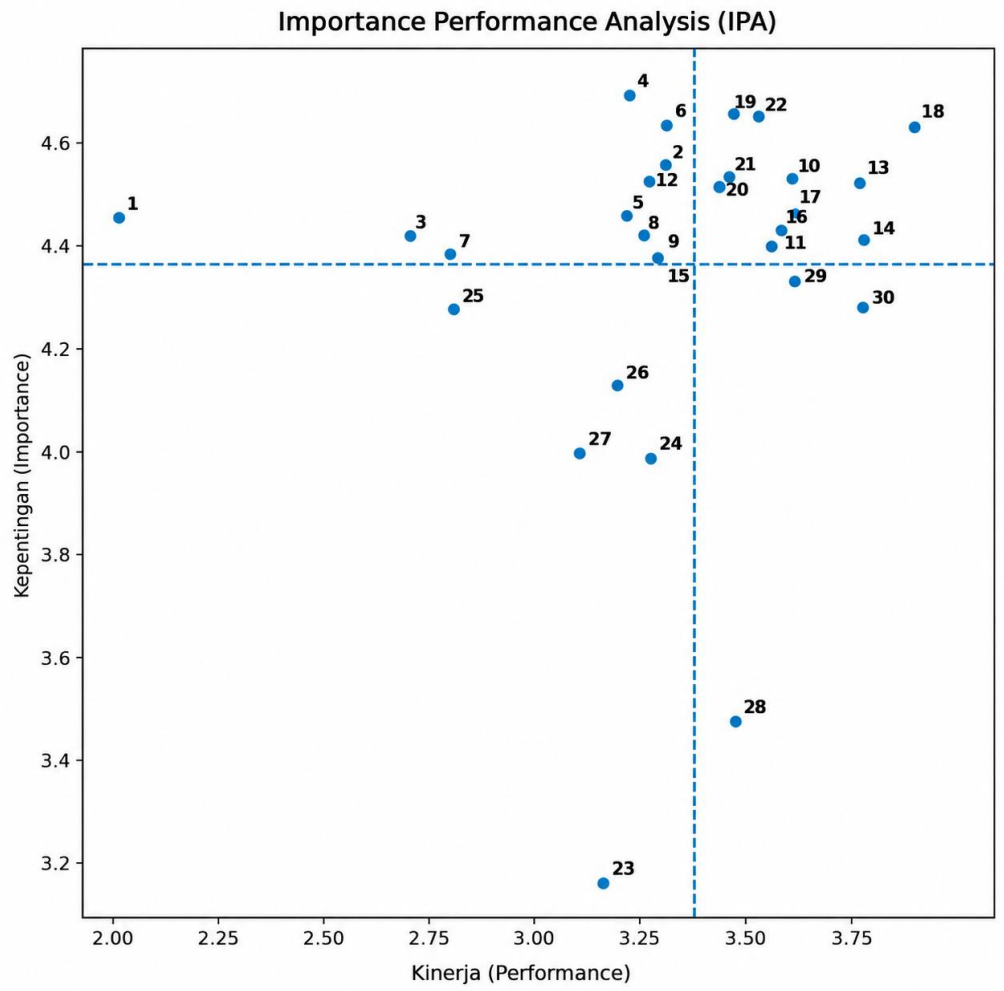
Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kepentingan atribut sebesar 4,36, sedangkan rata-rata kinerja sebesar 3,31. Hasil analisis per atribut, nilai gap, dan posisi kuadran dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil pemetaan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa atribut pada Kuadran I perlu menjadi prioritas perbaikan, terutama akses jalan, fasilitas pendukung, kebersihan lingkungan, tempat sampah, penerangan, toilet, dan keamanan. Atribut pada Kuadran II perlu dipertahankan karena dinilai penting dan kinerjanya relatif baik. Sementara itu, atribut pada Kuadran III memiliki tingkat kepentingan dan kinerja relatif rendah, sedangkan atribut pada Kuadran IV menunjukkan kinerja relatif tinggi meskipun tingkat kepentingannya lebih rendah. Secara keseluruhan, hasil IPA menunjukkan perlunya Pokdarwis memprioritaskan perbaikan fasilitas, aksesibilitas, kebersihan, dan keamanan, sekaligus mempertahankan aspek pelayanan yang telah berjalan baik.

Tabel 2. Hasil IPA berdasarkan nilai gap

No	Atribut	Nilai gap*	Kuadran
1	Akses jalan	2,43	I
2	Toilet	1,28	I
3	Fasilitas pendukung	1,71	I
4	Kebersihan lingkungan	1,50	I
5	Keamanan bahaya alam	1,26	I
6	Tempat sampah	1,33	I
7	Penerangan	1,61	I
8	Pengetahuan petugas	1,10	I
9	Kepuasan keseluruhan	1,15	I
10	Parkir	0,95	II
11	Area makan	0,90	II
12	Papan petunjuk	1,07	II
13	Keramahan petugas	0,78	II
14	Kecepatan pelayanan	0,67	II
15	Pemandu lokal	0,99	II
16	Kemudahan informasi	1,11	II
17	Respons keluhan	0,94	II
18	Keaslian alam	0,79	II
19	Kebersihan air dan vegetasi	1,22	II
20	Aturan tertulis	1,11	II
21	Partisipasi masyarakat	1,08	II
22	Penanganan limbah	1,18	II
23	Gazebo	0,00	III
24	Kenyamanan suasana	0,71	III
25	Dukungan ekonomi lokal	1,48	III
26	Variasi aktivitas	0,94	III
27	Spot foto	0,89	III
28	Edukasi konservasi	0,00	IV
29	Harga tiket	0,70	IV
30	Harga makanan	0,54	IV
	Rata-rata tingkat kepentingan atribut	4,36	
	Rata-rata kinerja	3,31	

Sumber : Data penelitian setelah diolah



Gambar 3. Diagram IPA Wisata Riam Palayo

3.3. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan melalui penyusunan matriks IFAS dan EFAS untuk mengidentifikasi serta menilai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengelolaan Wisata Riam Palayo. Hasil pembobotan dan penilaian digunakan untuk menentukan koordinat SWOT serta merumuskan alternatif strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi Pokdarwis. Ringkasan hasil analisis dan alternatif strategi disajikan pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, penentuan koordinat dilakukan dengan menghitung selisih antara skor kekuatan dan kelemahan serta skor peluang dan ancaman. Berdasarkan data pada Tabel 3 dan Tabel 4, skor kekuatan sebesar 1,64 dan skor kelemahan sebesar 1,68, sedangkan skor peluang sebesar 1,86 dan skor ancaman sebesar 1,50. Hasil pengurangan skor kekuatan dengan kelemahan menghasilkan nilai −0,04, sedangkan selisih skor peluang dengan ancaman menghasilkan nilai 0,36. Dengan demikian, titik koordinat SWOT Wisata Riam Palayo berada pada posisi (−0,04; 0,36) (Gambar 4).

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Wisata Riam Palayo berada pada posisi kuadran WO (*Weaknesses–Opportunities*), yaitu kondisi ketika kelemahan internal masih lebih besar daripada kekuatan, tetapi peluang eksternal lebih besar daripada ancaman. Oleh karena itu, strategi pengembangan wisata perlu difokuskan pada pemanfaatan peluang yang ada untuk mengatasi berbagai kelemahan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas dan akses menuju lokasi wisata, memperluas promosi melalui media digital, serta memperbaiki pengelolaan wisata agar potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal.

Tabel 3. Matriks IFAS

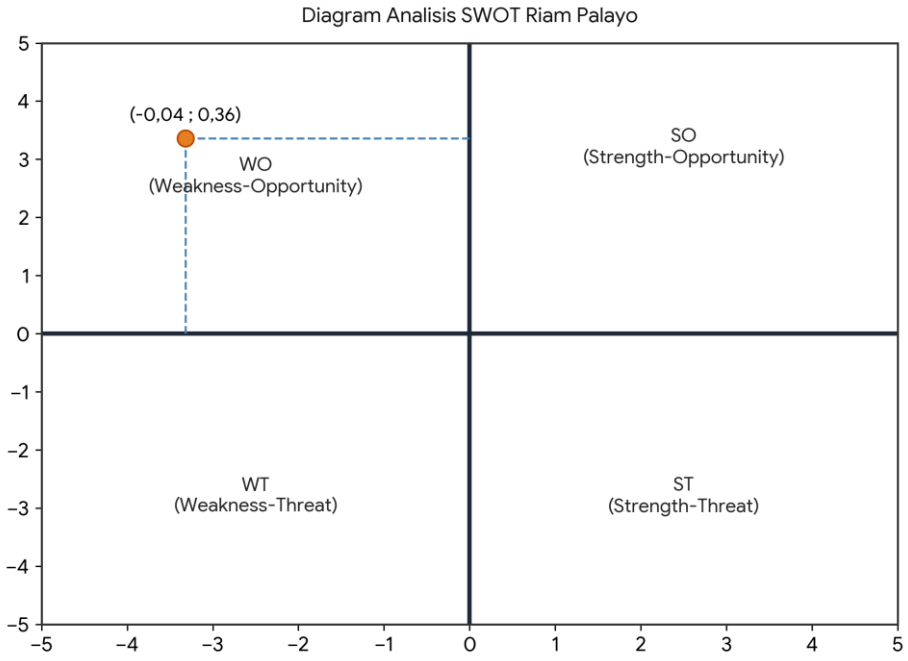
Kode	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
S1	Struktur organisasi dan pembagian tugas jelas berdasarkan SK	0,16	4	0,64
S2	Kerja sama Pokdarwis dengan pemerintah desa dan instansi terkait	0,16	4	0,64
S3	Anggota memahami tugas dan peran dalam pengelolaan wisata	0,12	3	0,36
	Subtotal kekuatan			**1,64**
W1	Anggaran pengelolaan dan pengembangan wisata terbatas	0,16	4	0,64
W2	Pelatihan/pembinaan pengelolaan wisata bagi anggota belum memadai	0,12	3	0,36
W3	Partisipasi dan komitmen anggota belum konsisten	0,12	3	0,36
W4	Promosi dan pemasaran wisata belum optimal	0,08	2	0,16
W5	Sebagian anggota tidak aktif menjalankan tugas secara konsisten	0,08	2	0,16
	Subtotal kelemahan			**1,68**
	Total IFAS			**3,32**

Sumber : Data penelitian setelah diolah

Tabel 4. Matriks EFAS

Kode	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
O1	Program pemerintah daerah untuk infrastruktur	0,18	4	0,72
O2	Teknologi digital seperti QRIS/kode QR untuk transaksi/tiket	0,14	3	0,42
O3	Potensi pemanfaatan dana desa untuk infrastruktur wisata	0,18	4	0,72
	Subtotal peluang			**1,86**
T1	Persaingan dengan objek wisata sejenis	0,18	4	0,72
T2	Pekerjaan di luar kegiatan wisata dapat mengurangi keaktifan anggota	0,14	3	0,42
T3	Regenerasi anggota Pokdarwis terbatas	0,09	2	0,18
T4	Perubahan tata guna lahan di kawasan wisata	0,09	2	0,18
	Subtotal ancaman			**1,50**
	Total EFAS			**3,36**

Sumber : Data penelitian setelah diolah



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT Riam Palayo

Tabel 5. Alternatif strategi berdasarkan faktor SWOT

Strategi	Alternatif tindakan
WO	Memanfaatkan program pemerintah dan peluang dana desa untuk bertahap memperbaiki akses jalan, toilet, penerangan, tempat sampah, dan fasilitas dasar; mengajukan pelatihan kepada instansi terkait; menggunakan media digital untuk mengatasi keterbatasan promosi.
SO	Memanfaatkan struktur organisasi dan kerja sama yang sudah ada untuk mengusulkan dukungan infrastruktur, menerapkan sistem informasi/tiket digital jika sesuai kebutuhan, serta memperluas promosi potensi alam.
ST	Menguatkan aturan kunjungan dan pemeliharaan lingkungan, menjaga kualitas daya tarik alam, serta menyusun jadwal tugas agar pelayanan tetap berjalan di tengah persaingan dan kesibukan anggota.
WT	Menyusun prioritas penggunaan dana, jadwal piket dan pembagian tanggung jawab, rencana regenerasi anggota, serta koordinasi dengan desa untuk mengurangi dampak keterbatasan dana dan partisipasi.

Berdasarkan koordinat yang dihitung dari subtotal pada matriks IFAS dan EFAS, strategi WO menjadi arah yang paling sesuai. Strategi ini berfokus pada pemanfaatan peluang eksternal untuk mengurangi kelemahan internal. Tindakan yang dapat diprioritaskan meliputi pengajuan dukungan pemerintah desa dan instansi terkait untuk memperbaiki akses jalan serta fasilitas wisata, pelatihan bagi anggota Pokdarwis, penguatan jadwal dan partisipasi kerja, serta optimalisasi promosi digital.

Di samping itu, perubahan tata guna lahan yang tercantum sebagai faktor ancaman dalam analisis SWOT perlu menjadi perhatian dalam pengembangan wisata. Pemantauan secara berkala terhadap kebersihan kawasan, kondisi air, vegetasi, pengelolaan sampah dan limbah, serta perubahan penggunaan lahan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pokdarwis dalam menentukan langkah pengelolaan selanjutnya. Dengan demikian, pengembangan Wisata Riam Palayo diharapkan dapat berjalan dengan baik tanpa mengabaikan kebersihan dan kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Pokdarwis Desa Cipta Karya telah menjalankan pengelolaan Wisata Riam Palayo melalui pembagian tugas, kerja sama dengan pemerintah desa dan instansi terkait, serta kegiatan pemeliharaan kawasan. Namun, pengelolaan masih menghadapi keterbatasan anggaran, kebutuhan pelatihan anggota, promosi yang belum optimal, partisipasi yang belum konsisten, dan kebutuhan perbaikan fasilitas. Hasil klasifikasi IPA menempatkan akses jalan, toilet, fasilitas pendukung, kebersihan lingkungan, keamanan, tempat sampah, penerangan, pengetahuan petugas, dan penilaian keseluruhan sebagai prioritas utama.

Pengelola perlu mempertahankan atribut Kuadran II, meningkatkan atribut Kuadran III secara bertahap, serta menjaga efisiensi pada atribut Kuadran IV. Berdasarkan subtotal SWOT yang tercatat, selisih internal adalah −0,04 dan eksternal +0,36, yang mengarah pada strategi WO apabila digunakan metode selisih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cipta Karya, Pokdarwis Riam Palayo, para pengunjung yang menjadi responden, serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

Lestari, A., Muljono, P., Lubis, D. P., & Virianita, R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis dalam Pengembangan: Kasus Ekowisata Air Terjun Curup Kereta. *Jurnal Sosiologi Andalas*, *11*(1), 79-94.

Santiani, S., Harjiyanto, K., Erliyani, I., Widiastono, A., Maryati, I., Wandanaya, A. B., dan Syarifuddin, S. 2025. *Analisis SWOT*. Tanjung Morawa: PT Mifandi Mandiri Digital.

Simbolon, R. W., Siallagan, S., Munte, E. D., & Barus, B. (2022). Pengukuran Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (Studi Kasus: AMIK Medan Business Polytechnic). *LOFIAN: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *1*(2), 21-28.

Wardhana, A. 2024. *Consumer Satisfaction in the Digital Edge* (Edisi Indonesia). Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Wirawan, P. E., & Octaviany, V. (2022). *Pengantar pariwisata*. Nilacakra.

Wisudawati, N., Irfani, M. G., Hastarina, M., dan Santoso, B. 2023. Penggunaan metode Importance Performance Analysis (IPA) untuk menganalisis kepuasan masyarakat terhadap pelayanan administrasi kependudukan. *Integrasi: Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, *8*(1), 32-39.